

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari 258 juta jumlah penduduk masyarakat Indonesia 32,24% adalah anak-anak yang berumur antara 0-17 tahun [1]. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa yang menempuh pendidikan PAUD hingga SMA adalah 74,44% diberbagai wilayah Indonesia dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial [2]. Dalam hal menunjang pendidikan anak baik yang formal maupun non formal transportasi merupakan hal yang sangat penting. Umumnya orang tua menggunakan transportasi umum seperti Angkutan Umum, Becak Mesin, Bus dan sebagian orang tua melakukan antar jemput anak sendiri untuk dapat memantau langsung keamanan bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 yang berjumlah 265 juta bahwa anak yang berumur 5-9 tahun berjumlah 12.199.000 umur 10-14 tahun berjumlah 11.7321.100 dan yang berumur 15-19 tahun berjumlah 11.378.700 [3]. Namun dengan kondisi yang berbeda orang tua yang bekerja tentu tidak dapat melakukan antar jemput secara langsung, transportasi umum dijadikan sebagai pilihan tetapi orang tua tidak dapat memantau secara langsung perjalanan anak mereka. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat dalam 7 tahun terakhir angka kasus kekerasan dan kejahatan terhadap anak mencapai 26.954 kasus [4]. Hal ini yang dikhawatirkan oleh para orang tua dengan tingginya angka kekerasan dan kejahatan terhadap anak, sulit bagi orang tua dalam menemukan transportasi yang aman dalam menunjang pendidikan anak-anak mereka. Masalah bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dimana orang tua membutuhkan sarana antar jemput yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Masalah yang umum dihadapi oleh orang tua yang menggunakan layanan transportasi antar jemput konvensional adalah pemesanan hanya dapat dilakukan melalui telepon sehingga pihak antar jemput tidak dapat menerima semua pesan dengan baik. Dalam hal ini dimana ada suatu kondisi yang berhubungan dengan jadwal anak yang sebelumnya sudah diketahui oleh penyedia layanan namun ternyata sewaktu-waktu berubah

sehingga orang tua harus melakukan komunikasi kembali dengan penyedia layanan untuk melakukan pembatalan dan perubahan jadwal.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah anak TK 4.605.809, SLB sebanyak 121.244, SD sebanyak 25.618.078, SMP sebanyak 10.145.416, SMA sebanyak 4.659.542, dan SMK sebanyak 4.682. 913 dengan jumlah total keseluruhan 49.833.002 [2]. Sedangkan data yang menggunakan mobil bis 2.4 juta, mobil penumpang 13.5 juta, sepeda motor 98.9 juta dan menggunakan mobil pribadi 6.2 juta [5]. Tingginya jumlah angka pengguna kendaraan terutama penggunaan sepeda motor dan mobil pribadi dengan lahan parkir yang tidak mendukung membuat pengendara memanfaatkan ruang publik sebagai lahan parkir yang sehingga dapat mengakibatkan kemacetan. Dengan aplikasi ini akan membantu meminimalkan penggunaan kendaraan pribadi oleh para orang tua dan anak. Aplikasi ini dapat menjadi pilihan bagi para orang tua untuk anak-anak mereka mendapatkan transportasi yang aman, nyaman dan juga sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka dibutuhkan suatu layanan antar jemput anak yang mampu menjawab kebutuhan orang tua untuk mendapatkan transportasi antar jemput anak dengan mudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Mampu memberikan layanan yang sifatnya dapat memantau keberadaan anak saat proses antar jemput, serta pengguna dapat melakukan perubahan jadwal dengan mudah melalui aplikasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tugas akhir dengan judul **“Perencanaan Bisnis Startup Layanan Antar Jemput Anak “Shuttle”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi sehingga memunculkan ide untuk mengembangkan *startup* baru ini adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya bagi orang tua untuk mendapatkan layanan transportasi yang aman, nyaman dan tepat waktu yang dapat dipantau secara berkala dengan mudah.
2. Orang tua sulit untuk mendapatkan alat transportasi yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus.

3. Sulitnya bagi orang tua untuk melakukan penjadwalan ulang antar jemput anak dengan mudah.

1.3 Ruang Lingkup

Tugas akhir ini akan membuat sebuah rencana bisnis yang yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah *startup* layanan transportasi berbasis *online* yang diberi nama “Shuttle”, dimana *startup* baru ini menyediakan fitur-fitur sebagai berikut:

1. Melakukan penjadwalan dan perubahan jadwal antar jemput anak.
2. Menampilkan tipe-tipe dari kendaraan, layanan yang sediakan setiap kendaraan dan pemilihan kendaraan oleh pengguna.
3. Memantau antar jemput anak dengan menampilkan posisi anak pada saat dalam perjalanan.
4. Memberikan informasi perjalanan.
5. Menampilkan tipe pesanan dari pengguna sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, tipe pesanan yang bisa dipilih yang menyediakan fasilitas seperti: Kursi Roda, *Suster/Baby Sitter*
6. Melakukan pembayaran

1.4 Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari tugas akhir ini adalah membuat perencanaan bisnis untuk *Startup* layanan transportasi berbasis *online* untuk antar jemput anak.

Manfaat yang diperoleh dari tugas akhir ini adalah rencana bisnis yang dibuat dapat dijadikan sebagai panduan awal untuk pengembangan *startup* “Shuttle”, dimana jika “Shuttle” sudah terbentuk, maka :

1. Kemudahan bagi orang tua mendapatkan layanan transportasi aman, nyaman, dan tepat waktu yang dapat dipantau secara berkala.
2. Tidak sulit bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan transportasi sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Tipe pesanan yang dapat dipilih seperti, kursi roda, alat bantu dengar, *suster/Baby Sitter*
3. Memudahkan orang tua untuk mengubah jadwal antar jemput anak.

1.5 Metodologi Penelitian

Tahapan-tahapan di dalam pembuatan rencana bisnis ditugas akhir ini meliputi:

1. Deskripsi Bisnis

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai layanan yang diberikan oleh Shuttle, fitur-fitur apa saja yang akan disediakan, membuat deskripsi layanan, latar belakang industri, latar belakang perusahaan, membuat analisis SWOT perusahaan, serta sasaran dan tujuan perusahaan

2. Rencana dan Strategi Perusahaan

Pada tahap ini akan dijelaskan secara spesifik target pasar, analisis pesaing potensial, strategi penetapan harga dan pelanggan Shuttle, serta rencana strategi promosi dan distribusi yang akan dijelaskan berdasarkan model *4S Web Marketing Mix*

3. Pengerjaan dan Dukungan

Pada tahap ini akan dijelaskan kualitas target, kebutuhan teknologi seperti *GPS* dan *cloud computing*, dukungan layanan, dan kebutuhan operasional dari Shuttle

4. Tim Manajemen

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai pengalaman, keahlian dari tim, tugas dan tanggungjawab manajemen yang dibutuhkan Shuttle, struktur organisasi, dan pengurusan hak intelektual Shuttle

5. Rencana Finansial dan Proyeksi

Pada tahap ini akan dibuat proyeksi pendapatan, proyeksi neraca keuangan, proyeksi arus kas, analisis rasio keuangan, kebutuhan dan sumber pendanaan bagi Shuttle selama 3 tahun

6. Risiko dan Kesempatan

Pada tahap ini akan dibahas masalah resiko yang akan terjadi dan kesempatan atau peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Shuttle sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan